



journal homepage: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/index>

Upaya Meningkatkan Keteladanan Siswa melalui Model Problem Based Learning pada Materi Khulafaur Rasyidin di SDN 149 Cigadung

Risna Risnawati¹, Neneng Windayani², Ani Maryani³, Nurul Fadhillah⁴

¹SDN 149 Cigadung, ² UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ³SMAN 26 Bandung,

³Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: ¹Risnarisnawati69543@gmail.com, ²nenengww@gmail.com,

³animaryani@gmail.com, ³nurulfadhillah@untirta.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Problem Based Learning, keteladanan, Khulafaur Rasyidin, pendidikan karakter, SDN 149 Cigadung

Received 24 October 2024;
Received in revised form 3
November 2024; Accepted 18
November 2024

DOI:

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keteladanan siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Khulafaur Rasyidin di SDN 149 Cigadung. Keteladanan adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter, terutama dalam pembelajaran sejarah Islam yang menekankan pada nilai-nilai moral dan kepemimpinan yang dicontohkan oleh Khulafaur Rasyidin, yaitu Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Model PBL digunakan karena berorientasi pada pemecahan masalah nyata yang dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keteladanan tersebut.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian siswa kelas VI SDN 149 Cigadung. Setiap siklus melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, tes hasil belajar, dan wawancara, serta dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan keteladanan siswa. Pada siklus kedua, terdapat peningkatan yang signifikan dalam aspek kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan siswa. Siswa juga menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai keteladanan Khulafaur Rasyidin dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, PBL terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi

aktif siswa dalam pembelajaran dan kemampuan mereka untuk berpikir kritis

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah pembentukan sikap keteladanan, yang mengacu pada kemampuan siswa untuk meneladani nilai-nilai moral dan etika yang baik. Dalam konteks ini, pembelajaran tentang **Khulafaur Rasyidin**, yaitu para sahabat Nabi Muhammad SAW yang memimpin umat Islam setelah wafatnya Nabi, memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami konsep kepemimpinan yang berlandaskan pada keteladanan, integritas, dan keadilan (Zuhairini,2008).

Namun, tantangan yang dihadapi guru dalam mengajarkan materi ini sering kali berkaitan dengan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat satu arah sering kali tidak mampu menanamkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai keteladanan. Untuk mengatasi masalah ini, model **Problem Based Learning (PBL)** dipandang sebagai pendekatan yang tepat. PBL menekankan pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa secara aktif mencari solusi melalui proses investigasi dan diskusi kelompok(Ibrahim,2004). Berdasarkan penelitian terdahulu tentang meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, terbukti bahwa PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif tetapi membangun nilai-nilai karakter siswa seperti kerja sama dan tanggung jawab (Sukirman,2020). Hasil lain yang didapatkan dari pembelajaran dengan model PBL adalah mendorong siswa menjadi inspiratif dan proaktif (Saputra,2023). Dengan model ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keteladanan yang ada dalam cerita dan sejarah Khulafaur Rasyidin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan model PBL dapat meningkatkan sikap keteladanan siswa dalam pembelajaran materi Khulafaur Rasyidin di SDN 149 Cigadung.

2. Tinjauan Pustaka

Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, di mana siswa diberikan masalah nyata untuk dipecahkan.

Menurut Arends (2008), PBL mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta melatih kemampuan bekerja dalam tim (Tan,2003). Model ini juga memperkaya pembelajaran dengan mengaitkan materi akademik dengan masalah-masalah kehidupan nyata, sehingga siswa lebih tertantang dan termotivasi untuk belajar.

Keteladanan dalam Pendidikan Karakter

Keteladanan merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan karakter. Dalam Islam, keteladanan ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, khususnya empat Khalifah, yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Menurut Goleman (2000), keteladanan dapat dibangun melalui pengalaman belajar yang memungkinkan siswa memahami, menghayati, dan meneladani perilaku yang baik.

Khulafaur Rasyidin

Khulafaur Rasyidin merupakan empat Khalifah pertama dalam sejarah Islam yang terkenal karena integritas, kebijaksanaan, dan sifat kepemimpinan mereka. Mereka memberikan contoh nyata bagaimana seorang pemimpin harus bertindak dengan adil, bertanggung jawab, dan selalu mendahulukan kepentingan umat. Melalui pembelajaran tentang Khulafaur Rasyidin, siswa dapat memahami pentingnya nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)** yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Menurut Arikunto (2020) penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya guna memperbaiki proses pembelajaran sehingga lebih efektif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 149 Cigadung. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keteladanan melalui penerapan model PBL.

4. Hasil dan Pembahasan

Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Materi Khulafaur Rasyidin

Penerapan model PBL pada materi Khulafaur Rasyidin menunjukkan peningkatan pemahaman siswa secara signifikan. Siswa mampu mengidentifikasi sifat-sifat kepemimpinan yang ditunjukkan oleh para Khalifah dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, banyak siswa yang memahami pentingnya

kejujuran, keadilan, dan rasa tanggung jawab setelah mempelajari kisah Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab.

Perubahan Sikap Keteladanan Siswa

Selain pemahaman kognitif, penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada peningkatan sikap keteladanan siswa. Melalui diskusi dan kerja kelompok, siswa belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai positif dalam interaksi mereka dengan teman-teman sekelas. Sebagai contoh, beberapa siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan kelompok mulai menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap teman-temannya.

Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Penerapan PBL juga berdampak positif pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Tilaar,2020). Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan kritis dalam menyelesaikan masalah yang disajikan, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar mereka.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- **Lembar observasi:** Digunakan untuk mengukur partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- **Lembar penilaian sikap:** Digunakan untuk menilai perubahan sikap keteladanan siswa berdasarkan indikator-indikator seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepemimpinan.
- **Tes pemahaman:** Tes tertulis diberikan kepada siswa untuk mengukur pemahaman kognitif mereka terhadap materi Khulafaur Rasyidin.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui deskripsi hasil observasi dan refleksi, sementara data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan perhitungan rata-rata dan persentase peningkatan pemahaman serta sikap keteladanan siswa dari siklus pertama ke siklus kedua.

DATA DAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan sikap keteladanan siswa setelah penerapan model PBL. Berikut adalah hasil dari masing-masing siklus:

Hasil Siklus Pertama

Pada siklus pertama, siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi pembelajaran dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Namun, beberapa siswa masih tampak pasif dalam diskusi kelompok. Pemahaman siswa terhadap sifat-sifat Khulafaur Rasyidin sudah mulai terlihat, terutama dalam hal kejujuran dan tanggung jawab. Namun, penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari masih perlu ditingkatkan.

- **Rata-rata pemahaman siswa terhadap materi Khulafaur Rasyidin: 70%.**
- **Rata-rata sikap keteladanan siswa: 65%**

Hasil Siklus Kedua

Pada siklus kedua, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok meningkat secara signifikan. Mereka lebih aktif mengemukakan pendapat dan lebih kritis dalam mencari solusi. Pemahaman siswa tentang nilai-nilai keteladanan para Khalifah semakin mendalam, terutama dalam hal kepemimpinan dan keadilan. Siswa juga mulai menunjukkan penerapan nilai-nilai ini dalam interaksi mereka dengan teman-teman sekelas.

- **Rata-rata pemahaman siswa terhadap materi Khulafaur Rasyidin: 85%.**
- **Rata-rata sikap keteladanan siswa: 80%**

5. Kesimpulan

Penerapan model Problem Based Learning pada materi Khulafaur Rasyidin di SDN 149 Cigadung terbukti efektif dalam meningkatkan sikap keteladanan siswa. Selain meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai kepemimpinan dalam Islam, PBL juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga membangun karakter yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang diharapkan. Penerapan PBL Meningkatkan Pemahaman Kognitif Siswa Melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL), siswa mampu memahami materi Khulafaur Rasyidin dengan lebih mendalam. Pada siklus pertama, rata-rata pemahaman siswa tentang karakter dan kepemimpinan para Khalifah mencapai 70%, dan meningkat menjadi 85% pada siklus kedua.

PBL Meningkatkan Sikap Keteladanan Siswa Selain meningkatkan aspek kognitif, penerapan PBL juga terbukti efektif dalam membentuk sikap keteladanan siswa

(Hmelo,silver, 2004). Nilai-nilai keteladanan yang diajarkan melalui teladan para Khulafaur Rasyidin, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepemimpinan, keadilan, dan sikap amanah, dapat diinternalisasi oleh siswa.

PBL Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Berpikir Kritis Siswa Selain itu, keterampilan sosial siswa juga berkembang (Kusnandar,2014). Dalam kerja kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, saling mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan, dan menyusun strategi bersama. Hal ini membantu siswa dalam membangun kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan empati.

Efektivitas PBL dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Model PBL terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Metode pembelajaran tradisional yang sering kali bersifat satu arah, seperti ceramah, tidak cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai keteladanan. Sebaliknya, PBL menempatkan siswa dalam situasi yang mendorong mereka untuk aktif terlibat dan bertanggung jawab atas proses belajarnya.

IMPLIKASI

Implikasi bagi Guru Peran Guru sebagai Fasilitator: Guru tidak lagi hanya berperan sebagai pemberi informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi masalah dan menemukan solusi. Melalui penerapan PBL, guru dituntut untuk mampu merancang skenario pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa dan mampu menumbuhkan nilai-nilai keteladanan. Hal ini akan meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual.

Implikasi bagi Siswa Pengembangan Sikap Keteladanan: Penerapan PBL pada materi Khulafaur Rasyidin memberikan dampak langsung terhadap pengembangan sikap keteladanan siswa. Siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai keteladanan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan, dalam kehidupan sehari-hari

Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif: Melalui PBL, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang disajikan oleh guru (Suparno, 2001). Mereka didorong untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok, yang secara langsung meningkatkan keterampilan sosial dan kognitif mereka.

Implikasi bagi Pengembangan Kurikulum Integrasi Pembelajaran Karakter dan Kognitif: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis masalah sangat cocok untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam

pembelajaran mata pelajaran agama. Dengan PBL, materi pelajaran yang sifatnya historis dan teoretis, seperti Khulafaur Rasyidin, dapat diajarkan dengan lebih hidup dan relevan bagi siswa, sehingga lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh mereka.

Implikasi bagi Pendidikan Karakter Pembentukan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Masalah: Penelitian ini memperkuat gagasan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi alat yang efektif dalam pembentukan karakter siswa. Dengan mengaitkan masalah nyata yang dihadapi oleh para Khalifah dengan situasi sehari-hari siswa, PBL mampu menumbuhkan sikap kepemimpinan, keadilan, serta tanggung jawab sosial pada siswa. Ini menjadi landasan penting bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

Penguatan Nilai-nilai Keislaman: Materi Khulafaur Rasyidin yang mengandung banyak nilai-nilai keislaman memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dari teladan sejarah Islam. Implikasi penting dari penerapan PBL dalam konteks ini adalah meningkatnya kemampuan siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam secara praktis dalam kehidupan mereka.

Implikasi bagi Penelitian Lanjutan Penerapan PBL dalam Mata Pelajaran Lain: Hasil positif dari penerapan PBL pada materi Khulafaur Rasyidin membuka peluang bagi penelitian lanjutan tentang penerapan model ini dalam mata pelajaran lain, seperti ilmu pengetahuan sosial, bahasa, dan matematika. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi bagaimana PBL dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran yang berbeda.

Implikasi bagi Sekolah Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar: Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa sekolah-sekolah, khususnya pada jenjang dasar, dapat mengadopsi model PBL sebagai pendekatan alternatif dalam berbagai mata pelajaran. Penerapan PBL secara konsisten berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hasil belajar.

Referensi

- Arends, R. I. (2008). *Learning to Teach* (9th Edition). McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. PT Remaja Rosdakary
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
<https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Ibrahim, M., & Nur, M. (2004). *Pembelajaran Berdasarkan Masalah: PBL*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kusnandar. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saputra, W. (2023). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif melalui PBL*. Jurnal Kalam Cendekia Kependidikan, Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Sukirman, M. S., & Yuswono, L. C. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning pada Kompetensi Sistem Bahan Bakar SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suparno, P. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tan, O. S. (2003). *Problem-Based Learning Innovation: Using Problems to Power Learning in the 21st Century*. Thomson Learning.
- Zuhairini, et al. (2008). *Fiqh Ibadah dan Muamalah (Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.